

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari *dana-dana* merupakan salah satu tari tradisional yang ada di Provinsi Gorontalo dan masih bertahan sampai dengan saat ini. Tari ini juga disebut dengan tari rakyat karena keberadaannya berasal dari masyarakat Gorontalo sendiri yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Sesuai dengan perkembangannya, tari *dana-dana* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: tari *dana-dana mulolo*, tari *dana-dana*, dan tari *dana-dana cha-cha* atau yang sering disebut tari *danca*. Dari beberapa jenis tari *dana-dana* yang telah disebutkan di atas, salah satu diantaranya yaitu tari *danca*, terbagi menjadi beberapa seri yaitu: tari *danca* seri A, tari *danca* seri B dan tari *danca* seri C yang pada bentuk pertunjukan dan musik iringannya memiliki masing-masing perbedaan.

Setiap jenis tari *dana-dana* menggunakan musik iringan yang berbeda-beda dari cara penyajian bentuk musiknya. Misalnya pada tari *dana-dana* dan *dana-dana cha-cha* dalam penyajiannya sering menggunakan iringan musik dalam rekaman sehingga gerakan yang dilakukan mengikuti irama musik yang ada. Berbeda dengan tarian *dana-dana mulolo* iringin musik dalam penyajiannya sering menggunakan iringan musik langsung dari alat-alat musik yang dimainkan, hal ini menuntut penari dan pemusik yang mengiringi tarian saling bekerjasama sehingga musik iringan dan tarian terlaksana dengan baik. Iringan musik secara langsung yang dimaksudkan yaitu permainan alat musik yang langsung dimainkan oleh pengiring tarian dalam tari *dana-dana mulolo*. Iringan musik secara langsung yaitu terdiri dari

instrumen musik gambus dan beberapa marwas serta lantunan vokal yang biasanya terdiri dari satu atau dua orang penyanyi.

Iringan musik langsung dalam tarian *dana-dana mulolo* dari segi vokal, dikenal dengan beberapa bentuk, yaitu: iringan *Lohidu*, *Pantungi*, serta iringan *Paiya hungo lo poli*. *Lohidu* dalam mengiringi tari *dana-dana* disebut, dengan *Lohidu lo Gambusi*, *Pantungi* yaitu berpantun, dan *Paiya hungo lo poli* sering disebut dengan balas pantun. Perbedaan ke tiga bentuk vokal ini dapat dilihat dari syair yang digunakan yakni syair dalam *Pantungi* dan *Paiya hungo lo poli* biasanya terdiri dari dua bahasa yaitu Bahasa daerah Gorontalo dengan Bahasa Melayu. Sedangkan syair dalam *Lohidu lo gambusi* terdapat satu bahasa yaitu bahasa daerah Gorontalo. Selain itu, perbedaan juga dapat dilihat dari jumlah penyanyi, dan dari aspek musikal yang digunakan misalnya dari penggunaan susunan melodi, tempo dan ritme.

Lohidu lo gambusi secara musikal menggunakan susunan dan lantunan nada-nada yang menggunakan syair yang berbahasa daerah Gorontalo. Dengan instrumen yang digunakan dalam mengiringi *lohidu lo gambusi* terdiri dari dua instrumen yaitu beberapa buah marwas dan sebuah gambus, dan kedua instrumen ini memiliki bentuk permainan yang berbeda. Namun, diantara vokal dan kedua instrumen saling mengisi dengan baik sehingga menjadi satu-kesatuan musik yang utuh dalam penyajiannya.

Menurut masyarakat setempat, *Lohidu* artinya vokal atau nyanyian. *Lohidu lo gambusi* terdiri dari dua suku kata yaitu *Lohidu* dan *Gambusi*. *Lohidu* diartikan nyanyian yang berbahasa daerah Gorontalo. *Gambusi* merupakan alat musik

gambus dan *Lo* merupakan kata penghubung dari kedua suku kata tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *Lohidu lo gambusi* merupakan nyanyian yang menggunakan bahasa daerah Gorontalo yang diiringi alat musik gambus. Akan tetapi, perlu diketahui juga bahwa sebutan *lohidu lo gambusi* dalam hal ini sama dengan kata *lohidu*. Namun, karena *lohidu* ini sudah digunakan dalam iringan tari *dana-dana*, maka *lohidu* lebih dikenal masyarakat dengan sebutan *lohidu lo gambusi*.

Pada umumnya, *lohidu* terdiri dari beberapa jenis. Harto S. Malik mengemukakan bahwa *lohidu* dikelompokkan menurut jenisnya, yakni: (1) Berdasarkan sejarahnya yaitu menurut aspek wilayah kerja, (2) Berdasarkan fungsinya yaitu sebagai hiburan, sebagai pengobatan dan lain-lain, dan (3) Berdasarkan perkembangannya yaitu sebagai nasihat, sindiran dan seterusnya. Dari jenis-jenis tersebut, *Lohidu lo gambusi* tergolong pada jenis *lohidu* berdasarkan fungsinya. *Lohidu lo gambusi* berbeda dari jenis *lohidu* yang lain, baik dari segi pertunjukan maupun struktur musik yang digunakan. Keberadaan *lohidu lo gambusi* dalam mengiringi tari *dana-dana* merupakan perbedaan dari segi bentuk pertunjukan. Selain itu, *lohidu lo gambusi* juga merupakan bentuk vokal yang memiliki karakteristik musik berbeda dari jenis *lohidu* yang lain. Dimana dengan melihat bentuk lagu *lohidu lo gambusi*, memiliki struktur musik dengan unsur-unsur musikal di dalamnya. Sebagaimana yang ada pada bentuk lagu lainnya, *lohidu lo gambusi* juga mempunyai pola-pola irama, melodi, tempo dan dinamika yang lebih jelas dengan interval-interval nada yang tersusun dengan rapi.

Dengan demikian, dari uraian di atas tentang *Lohidu lo gambusi*, maka peneliti melakukan analisis tentang struktur musikal tersebut yang diformulasikan dalam judul “Analisis *Lohidu lo gambusi* dalam iringan tari *Dana-dana* di Kelurahan Bongohulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yakni: “Bagaimana struktur musik *Lohidu lo gambusi* sebagai iringan dalam tari *Dana-dana* di Kelurahan Bongohulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur musikal *Lohidu lo gambusi* sebagai iringan tari *dana-dana*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang musik dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Mencapai pemahaman yang utuh tentang aspek musikal *Lohidu lo gambusi*.

1.4.2 Secara praktis

Diharapkan menjadi pedoman bagi masyarakat dan pemerintah untuk terus melestarikan kesenian *lohidu lo gambusi* pada masyarakat yang lebih luas lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini, terdiri dari:

BAB I : Berisikan Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisikan kajian relevan sebelumnya dan Landasan Teori.

BAB III : Berisikan Latar Penelitian, Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data Dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum Kelurahan Bongohulawa, *Lohidu* sebagai tradisi masyarakat Kelurahan Bongohulwa, Bentuk pertunjukan *Lohidu lo gambusi* dalam iringan tari, Analisis struktur musik *Lohidu lo gambusi*.

BAB V : Berisikan Kesimpulan Dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA